

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak bermain. Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya, akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa (Izzaty: 2005:21). Oleh karena itu dalam menangani permasalahan anak tidak bisa hanya menyelesaikan satu aspek saja. Akan tetapi setiap permasalahan anak harus di analisis latar belakang atau penyebabnya dan ditangani secara menyeluruh yang mempertimbangkan aspek biologis, sosio emosional serta aspek kognitifnya.

Pendapat tersebut merujuk pada teori humanistik yang menitik beratkan pendidikan berpusat pada anak. Artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Jika gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Menurut Clemes (2010:30) bahwa terjadinya penyimpangan sikap anak disebabkan kurangnya ketergantungan antara anak dengan orang tua. Hal ini terjadi karena antara anak dan orang tua tidak pernah sama dalam segala hal. Penanganan terhadap sikap anak yang menyimpang merupakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus tentang ilmu jiwa dan pendidikan. Guru bisa saja menggunakan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan dalam lingkungan belajar. Apabila pola-pola yang diterapkan guru keliru, maka yang akan terjadi bukannya sikap yang baik bahkan akan memperburuk sikap anak.

Anak tumbuh dan berkembang dibawa asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal

dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan dalam keluarga yang merupakan dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Pendidikan dalam keluarga terkandung pula pendidikan anak, sopan santun, membantu latihan-latihan tanggung jawab dan sebagainya. Disini peranan orang tua dan guru sangatlah penting, karena secara langsung ataupun tidak orang tua dan guru melalui tindakannya akan membentuk karakter anak dan menentukan sikap anak serta tindakannya dikemudian hari.

Permasalahan yang dihadapi anak-anak usia dini/taman kanak-kanak sebaiknya ditangani seawal mungkin agar tidak mengganggu perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Proses bimbingan dan arahan saat anak usia dini/ taman kanak-kanak mengalami masalah bisa menjadi pengalaman yang berharga bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Percaya diri adalah adalah reaksi emosional yang yang timbul pada diri anak dan mengakibatkan adanya penilaian positif terhadap anak tersebut. (Partini dkk. 2006:32) Ciri anak percaya diri adalah: berani bicara dengan guru atau orang dewasa, mampu menatap mata orang lain ketika berbicara, bersedia maju di depan kelas, bergabung dengan anak-anak lain, berinteraksi dalam pergaulan serta anak banyak bicara.

Rasa percaya diri akan makin bertambah bila anak di ajak berkomunikasi dan bersosialisasi oleh orang tuanya. Bila ini dilakukan terus berlanjut maka hal tersebut akan mendukung pergaulan anak. Untuk itu perlu berupaya serius tekun dan tuntas untuk menjalaninya. Peran guru di sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri anak diwujudkan dengan membantu anak-anak berinteraksi dengan orang lain. Guru memfasilitasi anak untuk mengenal temannya lebih dekat.

Di TK Siaga permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, terdapat beberapa anak yang kurang memiliki rasa percaya diri dimana anak sering malu ketika guru menanyakan sesuatu dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Partisipasi anak di kelas sangat kurang,

ini terlihat dari kurang aktifnya anak, interaksi anak dengan guru, dan interaksi antar anak di ruangan. Contohnya pada saat pembelajaran berlangsung anak kurang aktif bertanya kepada guru apabila terdapat penjelasan guru yang kurang jelas. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada seorang anak untuk mengemukakan pendapatnya, anak tersebut tidak berani dan malah diam, umumnya anak di TK Siaga Permai terdapat anak yang tidak mau bertanya dan menjawab walaupun tenaga pendidik telah melakukan stimulus dalam pembelajaran, terdapat Anak yang tidak bergaul dengan temannya, sangat pendiam dan tidak mandiri.

Pada TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dari jumlah anak 20 orang hanya terdapat 6 orang anak yang memiliki rasa percaya diri yang sangat menonjol dengan persentase 30% % anak memiliki rasa percaya diri. Hal ini nampak pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Pada saat pembelajaran misalnya bernyanyi didepan kelas, anak tidak mau tampil didepan walaupun sudah di bujuk oleh guru, bahkan beberapa anak cenderung sangat pendiam.

Guru selaku orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan telah berupaya melalui tema pembelajaran, salah satu cara efektif untuk membantu anak-anak meningkatkan rasa percaya diri adalah mendorong mereka untuk berlatih (bermain peran). Guru dan anak-anak dapat memerankan peran sendiri atau menggunakan boneka. Jadi semua tidak serta merta merupakan faktor dari anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Siaga Permai pelaksanaan pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah. Guru menerangkan materi pelajaran kemudian anak hanya sekedar mendengarkan saja.

Sehubungan dengan masalah kurangnya rasa percaya diri pada anak maka peneliti akan menerapkan metode bermain peran makro. Bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh atau benda-benda disekitar anak sehingga dapat diperagakan/dipakai oleh

anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pada akhirnya anak diharapkan dapat percaya diri dalam memainkan peran yang dibagikan. (Satibi, 2008:116).

Melalui Bermain peran makro adalah kegiatan aktif dan menyenangkan atau menunjukkan suatu tindakan atau tingkah laku bermain peran, karena anak sudah mendapatkan pengalaman yang sudah didapatinya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura. Melalui kegiatan bermain peran makro anak dilibatkan langsung dengan temannya di dalam kelas yang perasaan malu tersebut cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan anak dan tenaga pendidik, dengan adanya kegiatan bermain peran anak dengan teman seumurannya maka hal ini dapat merangsang keberanian anak di Kelas. (Satibi, 2008:116).

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah di kemukakan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Kurangnya rasa percaya diri pada anak dengan jumlah 6 atau 30 % memiliki rasa percaya diri
- b. Terdapat anak yang tidak mau bertanya dan menjawab walaupun tenaga pendidik telah melakukan stimulus dalam pembelajaran.
- c. Terdapat Anak yang tidak bergaul dengan temannya, sangat pendiam dan tidak mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain

peran Makro di TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternative pemecahan masalah meningkatkan rasa percaya diri TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dapat diatasi melalui metode bermain peran Makro pada pembelajaran di TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

- a. Guru melakukan appersepsi dengan memotivasi anak melaksanakan kegiatan dengan bercakap-cakap tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan tema.
- b. Guru mempersiapkan adegan-adegan yang sudah dikenal anak.
- c. Guru mempersiapkan naskah sederhana untuk anak.
- d. Guru membagi peran kepada masing-masing anak.
- e. Guru memanggil 2-4 orang anak untuk melakukan kegiatan bermain peran.
- f. Guru membimbing anak dalam melakukan perannya tanpa mengurangi kebebasan anak dalam berbicara.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang-ulang peran yang akan dimainkan.
- h. Guru memberikan dukungan dan motivasi berupa pujian kepada anak yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bermain peran makro di Kelompok B TK Siaga Permai Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru: Menambah wawasan guru untuk mengatasi masalah pembelajaran di TK khususnya meningkatkan rasa percaya diri anak.
- b. Bagi anak: dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
- c. Bagi sekolah: Memberikan masukan pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti: Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian ilmiah serta mengembangkan profesionalisme peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas